

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 menggunakan kebijakan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ridwan Abdullah Sani (2013, hlm.7-8) “Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang”. Abdul Madjid (2014, hlm.27-28) “Pengembangan Kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor diantaranya lama siswa bersekolah; lama siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan”.

Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan pasal 35: “Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati”.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna (dihubungkan dengan konsep yang sudah dimiliki dengan konsep baru) kepada siswa.

Namun pada kenyataannya kemampuan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas berbeda-beda, ada yang aktif dan komunikatif, ada juga yang tidak aktif sama sekali (pasif), ada siswa yang unggul dan terbelakang dalam kelas sehingga hal tersebut akan menjadi penghambat dalam pembelajaran. Penerapan

pembelajaran tematik-terpadu akan memakan waktu yang cukup lama untuk siswa dan juga guru dalam beradaptasi, karena dalam pembelajaran tematik-terpadu mengharuskan siswa untuk dapat secara mandiri mengembangkan pelajaran-pelajaran yang dipelajari dan juga dalam kelas guru hanya menjadi fasilitator dan siswa menjadi pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran di kelas (*student center*). Hal inipun menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk dapat menerapkan pembelajaran tematik-terpadu dan mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

“Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar” menurut Redaksi Sinar Grafika (2009, hlm.3). Guru yang professional akan tercermin dalam penampilan dan dalam melakukan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode. Sebagai pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan, sebaik apa kurikulum dan sistem pendidikan yang ada tanpa didukung oleh kemampuan guru semuanya akan sia-sia. Guru berkompeten dan bertanggung jawab, utamanya dalam mengawal perkembangan peserta didik sampai berhasil mencapai tujuan. Sebagai inovator guru dapat mengembangkan cara mengajarnya dengan menggunakan model pada pembelajaran, namun penggunaan model pun harus sesuai dan tepat dengan keadaan di lapangan. Disinilah peran guru sangat penting untuk menentukan model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman, bervariasi, dan menyenangkan.

Sesuai dengan hal di atas maka dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan meningkatkan aktivitas belajar siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini didasari dengan anggapan bahwa ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang digunakan oleh gurupun akan berpengaruh terhadap kualitas proses belajar mengajar yang dilakukannya dan berpengaruh pula terhadap siswa.

Mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru, maka salah satu strategi pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). *Think Talk Write* (TTW) adalah model kooperatif yang dapat mendorong siswa untuk menjadi aktif dan komunikatif (Huda,2013). Tahapan yang tidak terlalu rumit bagi siswa merupakan kelebihan dari model pembelajaran ini. Sebagaimana namanya, strategi ini melatih siswa untuk berpikir, berbicara, dan menulis. Strategi ini mengizinkan siswa untuk memikirkan ide-ide sebelum dituangkan dalam tulisan.

Model pembelajaran tipe TTW (*Think Talk Write*) pada dasarnya adalah strategi pembelajaran yang dimulai dengan proses berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian dibuat laporan dari hasil presentasi tersebut. Strategi TTW memperkenankan siswa untuk memengaruhi dan memanipulasi ide-ide sebelum menuangkannya dalam bentuk tulisan. Ia juga membantu siswa dalam mengumpulkan dan mengembangkan ide-ide melalui percakapan terstruktur. Sebagaimana namanya, strategi ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan didalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis).

Menurut Silver dan Smith (dalam Huda 2017, hlm.219):

“Peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi TTW adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis dengan hati-hati, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan dapat menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif, seeperti soal-soal yang memiliki jawaban divergen atau *open-ended task*”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Dasar”**.

Alma Andriani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW)?
3. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pembelajaran sesudah menerapkan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian secara umum yaitu, untuk mengetahui pengaruh model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Secara khususnya penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sebelum diterapkannya model kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW).
2. Mengetahui aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).
3. Mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas sesudah diterapkannya model kooperatif tipe *think, talk, write* (TTW).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara umum yaitu, untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Secara khususnya sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan referensi pengetahuan mengenai pembelajaran tematik-terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) terhadap peningkatan aktivitas pembelajaran bagi siswa sekolah dasar.

Alma Andriani, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memahami pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran Tematik-terpadu.
- 2) Menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan guru dalam pembelajaran tematik-terpadu.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran tematik-terpadu di kelas.
- 2) Meningkatkan ketertarikan dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tematik-terpadu.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti saat proses penyusunan.
- 2) Menambah pengalaman dan meningkatkan keterampilan peneliti untuk pribadi peneliti dan menjadi guru yang profesional pada saat mengajar di sekolah pada masa yang akan datang.

d. Bagi Pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran di kelas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas lima bab dan juga lampiran-lampiran. Bab I yang merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi. Bab II merupakan kajian teoritis yang membahas mengenai variabel-variabel yang terkait dengan judul skripsi diantaranya: model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW), aktivitas belajar siswa, penelitian yang relevan dan hipotesis tindakan. Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari metode dan desain penelitian, lokasi,

waktu dan subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data. Bab IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, deskripsi subjek penelitian, deskripsi data, pengujian hipotesis, pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian. Terakhir pada bab V yang terdiri dari simpulan dan saran.